

## ABSTRAK

Ach Faisol, 2021. Implikasi Atas Konflik Keluarga Besar Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura. Pembimbing : Moh. Afandi, M.HI.

Kata Kunci : Konflik, Keluarga Besar, Keharmonisan Rumah Tangga.

Konflik dalam rumah tangga merupakan keniscayaan. Belum pernah ditemukan catatan di dunia ini yang mencatat rumah tangga tanpa konflik sebesar dan sekecil apapun. Seperti konflik yang terjadi di sebuah keluarga di Desa Mlaka Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Konflik yang melibatkan suami dengan pihak keluarga ini rupanya berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga yang nyaris menghancurkan rumah tangga dan keluarga besarnya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implikasi konflik suami dengan pihak keluarga dalam keharmonisan rumah tangga dengan fokus penelitian sebagai berikut : (1) mengungkap bentuk konflik yang terjadi dalam keluarga besar (2) mengungkap faktor-faktor penyebab konflik dalam keluarga besar, dan (3) implikasi konflik keluarga besar terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, interpretasi, penyajian data, verifikasi data, dan teknik triangulasi antar sumber. Sehingga dapat mengungkap data-data tentang implikasi atas konflik keluarga besar yang terjadi di Desa Mlaka dengan detail dan objektif tanpa tendensi apapun dari peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) implikasi konflik yang terjadi atas keluarga besar ini disebabkan oleh adanya kasus kehilangan atau pencurian yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dan kasus pencurian ini menimbulkan kecurigaan terhadap anggota keluarga yang lain. (2) Akibat adanya kecurigaan terhadap salah satu anggota keluarga tersebut memicu kerenggangan hubungan satu sama lain yang pada akhirnya menimbulkan konflik yang nyaris menghancurkan keutuhan keluarga besar dengan merenggut keharmonisan dalam hubungan antar keluarga. Jika konflik yang berlangsung ini tidak segera diselesaikan maka bukan tidak mungkin keutuhan hubungan dalam keluarga besar akan hancur. (3) Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga besar. Antara lain adalah dengan melakukan musyawarah keluarga untuk mencari solusi terbaik dengan melibatkan seluruh anggota keluarga besar. Selain itu, penyelesaian konflik juga dapat dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal keluarga yang posisinya netral untuk dapat menjadi penyambung komunikasi antar anggota keluarga yang berkonflik. Di struktur masyarakat Madura pihak ketiga biasanya menggunakan sosok kiai sebagai penengah karena belum adanya badan atau institusi resmi yang menjadi penengah seperti organisasi yang bergerak dibidang konseling keluarga.